

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supply Chain Management

2.1.1 Pengertian Supply Chain Management

Supply chain atau rantai pasokan merupakan sebuah sistem tempat perusahaan mendistribusikan barang produksi dan jasanya kepada para konsumennya. Konsep supply chain adalah konsep baru dalam memandang permasalahan mengenai logistik. Konsep lama memandang logistik hanya sebagai permasalahan internal masing-masing organisasi, dan penyelesaiannya ditekankan pada penyelesaian secara internal di masing-masing organisasi. Pada konsep baru ini, persoalan logistik dipandang sebagai persoalan yang lebih luas yang dimulai dari sejak bahan baku hingga barang jadi yang digunakan pelanggan akhir dan merupakan mata rantai penyediaan barang.

Supply chain management merupakan gabungan dari aktivitas penyaluran bahan dan jasa, mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan bahan jadi, serta pendistribusian ke konsumen. Supply chain merupakan sebuah sistem tempat perusahaan menyalurkan barang yang telah diproduksi kepada pelanggan. Supply chain juga bisa disebut logistic network, karena dalam supply chain terdapat beberapa pemain yang merupakan organisasi-organisasi yang memiliki kepentingan yang sama di antaranya, suppliers, manufacturer, distribution, retail outlets, dan customers.

Dengan memprioritaskan manajemen rantai pasokan perusahaan dapat menawarkan peluang baru yang dapat meminimalkan biaya, menambah mutu dan respon tentang pengurangan waktu pendistribusian. Proses pemilihan supplier ini bermula dari kebutuhan akan supplier, menentukan dan merumuskan kriteria keputusan, pre-kualifikasi (penyaringan awal dan menyiapkan sebuah shortlist supplier potensial dari suatu daftar supplier), pemilihan supplier akhir, dan monitoring supplier terpilih, yaitu evaluasi dan penilaian berlanjut (jifan Arief Permana, Putu Eka Dewi Karuniawati, 2023).

2.1.2 Rangkaian Supply Chain Management

Ada beberapa pemain utama dalam supply chain yang merupakan perusahaan- perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama yaitu:

1. Suppliers

Merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, sub-assemblies, suku cadang, dan sebagainya.

2. *Suppliers – Manufactures*

Manufacturer atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memproses, merakit, dan mengkonversikan, ataupun menyelesaikan barang (finishing).

Hubungan kedua rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapat diperoleh dari inventories bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak suppliers, manufacturer, dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini.

3. *Supplier – Manufactures – Distribution*

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh manufacturer sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor.

Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau wholesaler atau pedagang besar dalam jumlah besar dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada retailers atau pengecer.

4. *Supplier – Manufactures – Distribution – Retail Outlets*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada customer, namun secara relatif jumlahnya tidak banyak.

5. *Supplier – Manufactures – Distribution – Retail Outlets – Customers*

Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam supply chain. Para pengecer atau retailers ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut.

2.1.3 Jenis persediaan

Jenis penyimpanan, di keliompokkan berdasarkan jenis produk dan lokasinya menurut Assaur (1999:171) dalam urutan penanganan produk:.

- a) Persediaan bahan baku (raaw materiial sttock) yaitu Persediaan aset berwujud yang digunakan dalam proses produksi, bahan baku yang berasal dari alam atau dibeli dari pemasok atau perusahaan yang memproduksi bahan baku untuk digunakan perusahaan.
- b) Persediaan bagian prroduk yaang di belii (purrchased sttock/coomponents sttock) yaitu Persediaan mencakup suku cadang yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat langsung digabungkan dengan suku cadang lain tanpa melalui proses produksi terlebih dahulu.
- c) Persediaan bahan-bahan pembantu atau bahan - bahan perlengkapan (supplies stock) yaitu persediaan barang atau perlengkapan yang diperlukan dalam proses manufaktur untuk menunjang keberhasilan produksi atau

digunakan dalam operasi bisnis tetapi bukan merupakan bagian atau komponen dari produk jadi.

- d) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (work in process/progress stock) yaitu persediaan barang yang diekspor dari setiap bagian pabrik atau persediaan bahan baku yang telah diolah menjadi satu bentuk tetapi harus diolah kembali menjadi produk jadi.
- e) Persediaan barang jadi (finished goods stock) yaitu persediaan yang sudah diolah atau diproses di pabrik dan siap di jual kepada pelanggan atau pelaku usaha lainnya. Jenis penyimpanannya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah (raw materials)

Daftar bahan baku seperti baja, kayu dan komponen lain yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku dapat diperoleh dari sumber daya alam, dibeli dari pemasok atau diproduksi sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya..

Persediaan bahan penolong atau penolong (inventories)

Vor barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, yang bukan merupakan bagian atau bagian dari produk jadi.

Persediaan barang dalam proses (work in process)

Persediaan merupakan hasil dari setiap tahapan proses produksi atau sudah terbentuk namun belum menjadi produk jadi.

Persediaan Barang Jadi

Persediaan yang telah selesai atau diproses di pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim ke pelanggan.

Menurut jenis barang dalam urutan pengerjaannya, persediaan barang menurut Heizer dan Reender (2005: 61) dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. setiap orang Persediaan bahan baku merupakan suatu barang yang dibeli secara rutin namun belum memasuki proses produksi..
- b. Persediaan barang dalam proses (persediaan WIP), yaitu produk atau suku cadang yang sudah tidak tersedia lagi tetapi belum jadi..setiap orang Persediaan bahan baku merupakan suatu barang yang dibeli secara rutin namun belum memasuki proses produksi..
- c. Manajemen pemeliharaan (MRO) adalah bidang pemeliharaan, perbaikan dan pengoperasian..
- d. Persediaan barang jadi (finished good) merupakan produk yang siap di jual namun tetap menjadi item dalam pembukuan perusahaan..

Berdasarkan konteks di atas, jenis inventaris dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. setiap orang Persediaan bahan baku adalah daftar bahan baku yang tidak dimasukkan dalam proses produksi. Persediaan barang dalam proses adalah produk yang diperlukan untuk proses produksi tetapi bukan merupakan bagian dari produk jadi..
- b. Barang jadi merupakan persediaan barang yang telah di proses dan siap di jual kepada pelanggan..

2.1.4. Alasan diadakannya Persediaan Bahan Baku

Semua perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur menjaga bahan baku untuk menjamin terpeliharanya proses produksi di dalam perusahaan. Pengendalian persediaan dari bahan mentah hingga barang jadi berguna ketika..

- a. Hilangkan risiko keterlambatan pengiriman barang atau material yang diperlukan ke bisnis Anda.
- b. Hilangkan risiko bahan-bahan yang dipesan menjadi buruk dan harus dikembalikan.
- c. Penyimpanan bahan-bahan yang diproduksi secara musiman sehingga dapat digunakan jika tidak sesuai pesanan.
- d. Menjaga konsistensi operasional perusahaan atau memastikan kelancaran proses produksi.
- e. Mencapai utilisasi mesin yang optimal.
- f. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan agar keinginan pelanggan dapat terpenuhi setiap saat atau memberikan jaminan ketersediaan produk jadi secara terus menerus.
- g. Memastikan pasokan atau produksi belum tentu sesuai untuk tujuan atau menjual.

Alasan persediaan (inventory) diperlukan dalam proses produksi antara lain:

- a. Menghilangkan pengaruh ketidaktentuan
Untuk menangani ketidaktentuan, sistem klasifikasi membuat pohon acak yang disebut pohon keselamatan. Jika Anda dapat menghilangkan sumber kebingungan, Anda dapat mengurangi persediaan dan stok pengaman..
- b. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian
- c. Terkadang lebih ekonomis untuk menghasilkan proses kerja dalam jumlah besar atau mengumpulkannya dan menyimpannya dalam inventaris. Produksi dihentikan ketika stok tersedia dan produksi dilanjutkan ketika stok diketahui habis..
- d. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan supply

Persediaan dipersiapkan untuuk menghadapi sejumlah kondiisi yang mengindikasikan perubahan penawaran dan permintaan.

- 1) Jika ada perkiraan perubahan harga dan persediaan bahan baku
- 2) Untuk mempersiapkan promosi di pasar di mana sejumlah besar produk jadi disimpan menunggu penjualan.
- 3) Perusahaan Manufaktur dengan jumlah produksi tetap akan mengalami surplus produk dengan permintaan rendah kondisi atau kondisi musim lambat atau di luar jam sibuk. Kelebihan produk ini akan disimpan sebagai persediaan untuk digunakan nanti jika produksi tidak dapat memenuhi peningkatan permintaan, terutama pada saat peak season.

Secara umum alasan untuk memiliki persediaan adalah untuk:

- a) Seimbangkan biaya pemesanan atau pengambilan dengan biaya penyimpanan inventaris.
- b) Memenuhi kebutuhan pelanggan, misalnya memenuhi tanggal pengiriman.
- c) Hindari penutupan pabrik produk yang berasal dari:
 - 1) Mesin rusak
 - 2) Komponen rusak
 - 3) Tidak ada komponen
 - 4) Pengiriman komponen tertunda
- e. Proses manufaktur yang tidak dapat diandalkan.
- f. Gunakan diskon
- g. Atasi kenaikan harga di masa depan.

Berdasarkan konteks di atas, alasan diadakannya persediaan adalah:

- a. Hilangkan risiko keterlambatan pengiriman barang atau material yang dibutuhkan bisnis Anda.
- b. Menjaga stabilitas operasional perusahaan atau memastikan kelancaran produksi.
- c. Menyeimbangkan biaya pemesanan atau biaya persiapan dan penyimpanan.

2.1.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Banyaknya persediaan bahan baku yang dimiliki suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain jumlah yang diperlukan untuk melindungi operasional perusahaan terhadap kekurangan persediaan yang dapat mengganggu atau mengganggu proses produksi, volume produksi yang diharapkan, dan jumlahnya masing-masing bahan baku. Pembelian bahan. Bahan baku untuk mencapai harga pembelian minimum, perkiraan fluktuasi harga bahan terkait di masa depan, peraturan pemerintah tentang bahan baku, harga pembelian bahan, biaya penyimpanan dan risiko bila disimpan di gudang, tingkat kerusakan atau kehilangan bahan mentah kualitas. Faktor-faktor yang menentukan jumlah

bahan baku yang disimpan untuk menunjang proses produksi adalah volume produksi dalam jangka waktu tertentu, volume minimum bahan baku (safety inventory), skala pembelian yang ekonomis, perkiraan variabilitas bahan baku, Tingkat ketersediaan bahan baku. Biaya penyimpanan dan tingkat pembusukan fisik. Berdasarkan konteks di atas, volume bahan baku dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti volume produksi dari waktu ke waktu, minimum bahan baku (safety stock), volume penjualan yang ekonomis, estimasi varians bahan baku, dan ukuran penyimpanan. Biaya dan jumlah kerusakan material..

2.1.6. Biaya-biaya Dalam persediaan Bahan Baku

Biaya persediaan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan sehubungan dengan keberadaan persediaan. Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Ordering cost (biaya pemesanan) yaitu biaya yang terkait dengan pemesanan pesanan atau bahan dari Penjual, sejak pesanan ditempatkan dan dikirim ke Penjual hingga dikirim dan diserahkan ke gudang.
- b. Out Of Inventory adalah biaya yang timbul bila hasil inventaris kurang dari jumlah yang dibutuhkan.
- c. Biaya penyimpanan (biaya pemeliharaan) adalah biaya yang timbul dari persediaan termasuk semua biaya yang dikeluarkan suatu bisnis karena menyimpan persediaan dalam jumlah tertentu.
- d. Biaya kapasitas adalah biaya yang mencakup biaya lembur, biaya pelatihan, biaya waktu yang hilang, dan pengangguran biaya yang sewaktu-waktu timbul akibat penambahan atau pengurangan kapasitas.

Biaya-biaya yang harus diperhatikan dalam mengambil setiap keputusan yang akan mempengaruhi ukuran persediaan adalah:

- a. Biaya Penyimpanan (Holding Cost)

Biaya persediaan mencakup biaya yang bervariasi secara langsung berdasarkan jumlah persediaan. Biaya persediaan per-periode akan semakin tinggi jika jumlah bahan baku yang dipesan bertambah atau jika rata – rata tingkat persediaan meningkat. Termasuk dalam biaya penyimpanan:

- 1) Biaya penyimpanan
- 2) Biaya investasi
- 3) Biaya keusangan
- 4) Biaya rekonsiliasi laporan dan perhitungan fisik
- 5) Biaya asuransi inventaris
- 6) Biaya pajak inventaris, biaya transportasi pencurian, kerusakan atau perampokan
- 7) Biaya penanganan inventaris, dll.

b. Biaya Pemesanan Pembelian

Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi:

- 1) Biaya pemrosesan pesanan dan biaya pengiriman
- 2) Biaya tenaga kerja
- 3) Biaya telepon
- 4) Biaya pengiriman
- 5) Biaya pengemasan dan berat
- 6) Biaya pengecekan dan penerimaan barang
- 7) Biaya pengiriman ke gudang

c. Biaya Penyiapan (Manufacturing)

Jika bahan baku tidak dibeli tetapi diproduksi “di pabrik” sendiri, maka perusahaan akan menghadapi biaya pemasangan untuk memproduksi suku cadang tertentu. Biaya pemasangan meliputi:

- 1) Biaya mesin yang tidak terpakai
- 2) Biaya tenaga kerja langsung
- 3) Biaya perencanaan
- 4) Biaya transportasi, dll.

d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Dari semua biaya yang berkaitan dengan tingkat persediaan, biaya yang berkaitan dengan kekurangan persediaan adalah biaya yang paling sulit diperkirakan. Harga-harga ini naik ketika pasokan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan material. Biaya yang termasuk dalam biaya yang paling rentan meliputi biaya penjualan yang hilang, biaya persediaan yang hilang, biaya pesanan khusus, biaya pengiriman, perbedaan harga, pembatasan penanganan, dan biaya pengembalian.. Umumnya, biaya terkait inventaris mencakup biaya permintaan, biaya penyimpanan, biaya eksternal, dan biaya terkait energi..

1. Biaya pemesanan adalah biaya yang berkaitan dengan penempatan pesanan dari perusahaan ke pemasok. Kelompok biaya ini mencakup biaya manajemen pembelian, biaya transportasi, biaya pembongkaran, biaya penerimaan dan inspeksi. Dengan demikian, biaya ini relatif stabil untuk setiap pesanan.
2. Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan dari pembelian sejumlah persediaan dalam perusahaan. Kelompok biaya ini meliputi biaya sewa gudang, gaji pengawas dan operator gudang, biaya peralatan, asuransi dan biaya lainnya. Oleh karena itu, biaya ini tidak akan ada jika perusahaan tidak mengadakan persediaan.
3. Biaya kehabisan stok adalah biaya yang timbul karena persediaan terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan. Oleh karena itu,

perusahaan terpaksa mencari sumber barang baru. Perusahaan harus menanggung biaya tambahan jika ingin memuaskan keinginan pelanggan atau biaya terkait pengiriman ulang pesanan jika pesanan ditolak.

4. Biaya terkait kapasitas adalah biaya yang timbul karena pemanfaatan kapasitas yang berlebihan atau kurang selama periode waktu tertentu. Kelompok biaya ini meliputi upah lembur, biaya pelatihan, biaya penghentian pekerjaan dan biaya-biaya lainnya akibat tidak terpakainya kapasitas secara penuh.

Berdasarkan konteks di atas, biaya persediaan diklasifikasikan menjadi dua kelompok: biaya aplikasi dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan merupakan biaya yang timbul akibat pemesanan dari pemasok. Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang di gudang..

2.2. Persediaan Bahan Penolong

Penyimpanan bahan penolong dan barang tambahan (penyimpanan aksesoris), yaitu barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk menunjang keberhasilan produksi atau yang digunakan dalam operasional perusahaan, tetapi bukan merupakan bagian atau bagian dari produk jadi. produk Yang dimaksud dengan persediaan (stok) bahan daur ulang atau bahan penolong adalah suatu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian dari produk jadi atau bagian yang tidak terpisahkan..

Berdasarkan konteks di atas, maka persediaan bahan sekunder atau pengertian bahan sekunder (persediaan) adalah Suatu produk yang diperlukan dalam proses manufaktur untuk mendukung keberhasilan produksi tetapi bukan merupakan bagian atau tidak berhubungan dengan produk jadi. proses produksi. produk.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	Jifan Arif Permana, Putu Eka Dewi Karunia	PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRODUK OLAHAN BANDENG GUNA MEMINIMALISIR	<i>kriteria pemilihan supplier; meminimalisir biaya bahan baku</i>	Berdasarkan hasil analisis di atas, kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan supplier ikan bandeng pada UD. Arshaindo adalah kriteria harga. Kriteria selanjutnya

	Wati (2023)	BIAYA BAHAN BAKU PADA UD. ARSHAINDO Persediaan Barang Jadi Dengan Menggunakan Metode EOQ Berdasarkan Metode Exponential Smoothing pada PT XYZ		yang berpengaruh adalah kriteria ketepatan pengiriman, kriteria kualitas, serta kriteria ketepatan jumlah. Saran yang dapat diberikan adalah jika perusahaan tidak ingin kekurangan baku yaitu menambah supplier dikarenakan dua supplier yang sudah bekerja sama dengan perusahaan ini telah mencapai kapasitas maksimum. Perusahaan diutamakan untuk memilih supplier B sebagai supplier bandeng bagi perusahaan karena supplier B merupakan supplier yang memiliki nilai keseluruhan paling tinggi. Dengan adanya hubungan kemitraan ini, kinerja pemasok antara supplier dan perusahaan akan semakin baik dan dapat memperlancar target penyelesaian produksi secara keseluruhan.
2	Erlin Kurnia Sari, Fifa Marisa Irwayu, Maya Rachma	Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Loyang Guna Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: UD. Karya Abadi)	Full Costing	Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada UD Karya Abadi didapatkan besar biaya material dari loyang chiffon cake memberikan presentase terhadap HPP sebesar 97.40%, biaya

	wati, Faizatul Amimah , Hery Murnaw an (2023)			tenaga kerja 2.30%, biaya permesinan sebesar 0.29% dan biaya overhead sebesar 0%. Besar biaya material dari loyang lidah kucing memberikan presentase terhadap HPP sebesar 86,26%, biaya tenaga kerja 9,33%, biaya permesinan sebesar 0,38% , biaya overhead sebesar 4,03% dan besar biaya material dari loyang ukuran 16 memberikan presentase terhadap HPP sebesar 86,65%, biaya tenaga kerja 7,73%, biaya permesinan sebesar 0,95% dan biaya overhead sebesar 4,67%.
3	Siti Zahrotul Uyun, Adi Indriyan to, retno Kurnian ingsih (2020)	Analisis Pengendalian Perseediaan Bahan Baku Menggunakan Metode MRP	Material Requitmen t Planning (MRP)	Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya persediaan yang paling efektif adalah ukuran lot atau POQ yang digunakan dengan metode MRP. Perhitungan POQ menunjukkan biaya bahan baku efektif perusahaan sebesar Rp 30.996.913.120 yang berarti perusahaan dapat meminimalkan biaya persediaan sebesar 74% dari biaya persediaan sebenarnya yaitu sebesar Rp 117.742.013.800. Kemudian perhitungan uji t diperoleh angka t (1,975)

				<p>$t > t_{tabel} (1,943)$ dan $p\text{-value} (0,048) < \alpha (0,05)$ yang berarti signifikan. Jadi, jika menggunakan ukuran lot MRP dan POQ, biaya persediaan sebenarnya dan biaya persediaan berbeda..</p>
4	Melvin Harmita (2015)	<p>Analisis Manajemen Logistik di PT. Perkebunan Nusaantara IX (PERSERO) Divisi Tanaaman Semuusim Pa brik Gula Gonndang Baru – Ceper Baru Kllaten</p>	<p>Metode Manajemen Logistik</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa : (1) Maanajemen loggistik pada PT. Bagian Tanaman Tahunan Perrkebunan Nuusantara IX (Persero) Paabrik Gula Go ndang Baru-Ceper Baaru Kllaten terdiri dari tujuh fungsi meliputi: fungsi perencanaan kebutuhan, fungsi penganggaran, fungsi pengadaan, fungsi penyimpanan dan distribusi, fungsi pemeliharaan, fungsi pembuangan dan fungsi pengendalian. Manajer logistik PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Divisi Pabrik Tahunan, Pabrik Gula Gondang Baru-Ceper Baru Klaten masih belum beroperasi maksimal..</p>